

JPPPAUD MEI 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPP PAUD

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 1, Mei 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 1, Mei 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
Eneng Hemah, Tri Sayekti, dan Cucu Atikah
- 15** PENINGKATAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA KARTU HURUF (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Assa'dah Serang-Banten)
Mutia Nanda Herlina, Atin Fatimah, dan Fahmi
- 27** PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN CIBALIUNG
Novitasari, Alis Triena Permanasari, dan Tri Sayekti
- 37** *FINGER PAINTING* DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN JAMAK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN (Studi Kualitatif di KB-TK Batik PPIP Pekalongan)
Oktarina Dwi Handayani

- 51** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *BIG BOOK* (Penelitian Tindakan untuk Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Panggarangan Lebak Banten)
Panesa Erniawati dan Isti Rusdiyani
- 59** PENGARUH TEKNIK JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ULIL ALBAB KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG PROVINSI BANTEN.
Ratu Yustika Rini dan Isti Rusdiyani
- 71** PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI SUBYEK PENGASUHAN ORANGTUA DAN KAKEK-NENEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani

PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI SUBYEK PENGASUHAN ORANGTUA DAN KAKEK-NENEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rin Rin Fauziah¹

Rinrinfauziah4@gmail.com¹
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ratih Kusumawardani²

rk.wardani@untirta.ac.id²
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kristiana Maryani³

kristiana.maryani@yahoo.co.id³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Independence is the ability to direct and control the feelings of oneself in thinking and acting, responsible, confident, and disciplined. Parenting parenting is a parenting method and parenting method of dealing with children with the goal of shaping character, personality, and giving values for children to be able to adjust to the environment. The purpose of this study was to determine the difference of children independence in terms of parenting and grandparents of children aged 5-6 years in Rangkasbitung East Lebak Banten. This research uses quantitative method with comparative research type, that is research compare between two or more groups in one variable. The population of 9 PAUDs in East Rangkasbitung Village is taken 4 PAUD as sample. From each PAUD taken 20 children who qualify as a sample, obtained 80 children from 4 early childhood consisting of 40 children who are raised by parents and 40 children are raised by grandparents. Data collection techniques used in this study is a questionnaire (questionnaire). The results showed that there are differences in children independence in terms of parenting and grandparents who can be seen from the analysis that is $t_{count} > t_{table}$ ($2.045 > 1,990$) and because $sig < 0,05$ ($0,044 < 0,05$), then H_0 is rejected which means there is a significant difference in the independence of children in terms of parenting and grandparents parenting is the independence of children raised by parents higher than children cared for by grandparents. This can be seen from the calculation of the mean value of 123.55 for the independence of children raised by parents and 116.02 for the independence of children cared for by grandparents.

Keywords: Child Independence, Parenting, Parenting

ABSTRAK

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perasaan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, bertanggungjawab, memiliki kepercayaan diri, dan disiplin. Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Rangkasbitung Timur Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi, yaitu penelitian membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel. Populasi 9 PAUD yang ada di Kelurahan Rangkasbitung Timur diambil 4 PAUD sebagai sampel. Dari masing-masing PAUD diambil 20 anak yang memenuhi syarat sebagai sampel, didapat 80 anak dari 4 PAUD tersebut yang terdiri dari 40 anak yang diasuh oleh orangtua dan 40 anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek yang dapat dilihat dari hasil analisis yaitu t hitung $>$ t tabel ($2,045 > 1,990$) dan karena $\text{sig} < 0,05$ ($0,044 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek yaitu kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi daripada anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai *mean* 123,55 untuk kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan 116,02 untuk kemandirian anak yang diasuh oleh kakek-nenek.

Kata kunci: Kemandirian Anak, Pengasuhan Orangtua, Pengasuhan Kakek-Nenek

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 pengertian anak usia dini yaitu anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentangan usia 0 – 6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Pada masa ini sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Masa ini merupakan masa untuk

meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Menurut (Brewer, 2007:43) kemandirian anak usia dini indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemandirian anak usia dini adalah suatu pembiasaan perilaku yang tercakup dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau

berbagi, mampu mengendalikan emosi.

Orangtua khususnya ibu berperan penting dalam penanaman kemandirian pada anak karena ibu adalah sosok terdekat dari anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak seharusnya berada dalam urutan pertama karena orangtua yang mengerti benar-benar keadaan anak-anaknya. Orangtua juga yang pertama kali melihat perubahan dan perkembangan karakter anak-anaknya. Orangtua juga yang akan membentuk kepribadian anak-anaknya menjadi baik ataupun buruk. Kelekatan hubungan yang kuat antara ibu dan anak adalah pondasi awal terbentuknya pribadi yang prososial.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak wanita yang ikut andil dalam mencari nafkah. Seorang ibu pada saat ini dapat pula berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, tidak sekedar sebagai ibu rumah tangga yang hanya untuk urusan dapur dan merawat anak. Hal ini dikarenakan mereka juga dapat membantu menambahkan penghasilan keluarga dan mengurangi konflik keluarga tentang perekonomian keluarga. Dengan demikian, pengasuhan anak akan jatuh pada kerabat dekat terutama yang masih memiliki kakek-nenek maka akan di asuh oleh kakek maupun nenek. Maka kelekatan yang terbentuk pada seseorang anak dengan pemberi perhatian utama yaitu kakek-nenek akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut sepanjang hidupnya.

Ketika orangtua bekerja, pengasuhan anak secara tidak langsung beralih kepada nenek atau kakek, alasan tersebut bertujuan agar anak tetap belajar kepada orang yang lebih dewasa. Pada saat anak melakukan sesuatu, ada pengasuh yang mendampingi dan mengarahkan anak serta memberikan pendidikan secara tidak langsung. Nenek atau kakek juga memiliki harapan yang sama kepada cucunya, menginginkan cucu mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang lebih baik, menjadi anak yang dapat mandiri, dapat melakukan sesuatu sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Nenek atau kakek tidak menginginkan cucu mereka selalu bergantung kepada orangtua lain ketika tidak ada orangtua ataupun pengasuh lainnya. Berdasarkan hal tersebut pada kenyataannya sangat banyak anak yang diasuh oleh pengasuh nenek atau kakek menjadi anak yang manja.

Di masyarakat, pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua dan kakek-nenek terlihat berbeda. Beberapa orangtua beranggapan bahwa mengajarkan kemandirian pada anak berarti membiarkan anak melakukan kegiatannya sendiri, padahal anak dalam melakukan kegiatan masih butuh bimbingan serta pengawasan dari orangtua. Beberapa orangtua membebaskan anaknya untuk mengambil keputusan sendiri hal ini membuat anak menjadi lebih bertanggung jawab dan tidak manja.

Orangtua juga dengan tegas menegur apabila anak melakukan kesalahan dengan demikian, anak dapat bel-

ajar dari kesalahannya dan menjadi lebih disiplin. Pengasuhan yang dilakukan oleh nenek atau kakek sangat membantu orangtua dalam mengasuh anak tetapi juga mengawasi kegiatan anak secara berlebihan sehingga membatasi sosialisasi anak dan memberikan bantuan terus menerus kepada anak sehingga anak tidak dapat mandiri dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Semakin tinggi keterlibatan nenek atau kakek dalam pengasuhan maka semakin tinggi proporsi anak dengan kematangan sosial yang lebih rendah dari anak seusianya. Di sekolah, anak masih diantar oleh pengasuhnya (kakek-nenek) dan banyaknya keterlibatan kakek-nenek saat anak melakukan kegiatan di sekolah, hal itu membuat anak menjadi bergantung pada bantuan orang lain, anak langsung menuju pengasuhnya (kakek-nenek) untuk bermain ataupun di antar saat membeli sesuatu yang diinginkan dan tidak bermain dengan teman sebaya. Di dalam kelas pun mereka banyak diam, mereka hanya menangis dan mencari pengasuhnya (kakek-nenek) ketika terdapat masalah di dalam kelas. Saat di rumah mereka dimanja oleh pengasuhnya (kakek-nenek) karena waktu anak lebih banyak dengan pengasuh (kakek-nenek), dari gaya hidup manja tersebut, anak memiliki kurang rasa percaya diri, mandiri, dan dalam bersosialisasi atau minat sosialnya rendah.

Penelitian ini fokus pada kemandirian anak yang diasuh penuh oleh orangtua atau anak yang diasuh

penuh oleh kakek dan nenek. Orangtua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai pengasuh penuh sedangkan orangtua yang bekerja dengan waktu lama dan jarak yang jauh seperti menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI), mendapatkan tugas dari pekerjaannya yang jauh, melanjutkan studi, bahkan meninggal dunia dapat memberikan pengasuhannya penuh kepada kakek dan nenek.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menyusun skripsi yang berjudul "Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Subyek Pengasuhan Orangtua dan Kakek-Nenek (Penelitian Komparasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Rangkasbitung Timur Lebak Banten)".

1. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai "Apakah terdapat perbedaan kemandirian anak usia 5-6 Tahun ditinjau darisubyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek di Kelurahan Rangkasbitung Timur Lebak Banten?"

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui "Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Subyek Pengasuhan Orangtua dan Kakek-Nenek (Penelitian Komparasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Rangkasbitung Timur Lebak Banten).

B. KAJIAN TEORITIS

1. Kemandirian

Menurut Fadillah (2013:195) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain.

Sedangkan menurut Desmita (2010:102) kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.

Dapat diartikan bahwa kemandirian tidak hanya tentang perilaku seseorang, tetapi juga mengenai bagaimana mengatur pikiran dan perasaan. Pengembangan kemandirian anak diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidupnya melalui kegiatan yang konkrit dan dekat dengan kehidupan anak sehari-hari. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, guru sangat berperan dalam mengembangkan kemandirian anak sejak dini sedangkan dirumah orang tua yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kemandirian anak.

2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang berwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk mengalami sendiri,

memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya. Bagaimana anak mandiri adalah refleksi dari apa yang mereka dapatkan di rumah dan lingkungan dimana anak berada.

Menurut Wiyani (2014) berikut adalah ciri-ciri kemandirian anak usia dini: 1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 7) Tidak bergantung pada orang lain.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah seorang anak yang memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, mampu dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa

ingintahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba sesuatu, tidak bergantung lagi dengan orang dewasa, selalu berusaha untuk melakukan sendiri selagi anak mampu, serta memiliki motivasi untuk memilih maupun melakukan sesuatu yang anak inginkan.

3. Pengasuhan Orangtua

Menurut Gunarsa (1995:82) pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Menurut Hasan (2009:21) secara etimologi, pengasuhan berasal dari

kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, mengelola.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan-aturan atau nilai terhadap anak-anaknya tiap orang tua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orang tua yang berbeda pula.

4. Pengasuhan Kakek-Nenek

Grandparenting disebut juga dengan pengasuhan oleh kakek atau nenek. Disebut kakek atau nenek karena umur mereka yang sudah tua, dan memiliki anak dari anaknya yang disebut dengan cucu. Menjadi nenek umumnya diawali pada usia 50 tahun, sedangkan menjadi kakek sekitar dua tahun lebih tua dari nenek (Setiono, 2011:56).

Pengasuhan oleh kakek atau nenek (*grandparenting*) adalah kakek atau nenek sebagai orangtua pengganti, ketika orangtua sedang bekerja, atau ibunya sudah meninggal, dan atau akibat dari perceraian orangtua.

Kondisi keluarga di Indonesia sangat bervariasi, tidak sedikit pa-

sangan orangtua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pengasuhan anak digantikan oleh orang lain yang dikenal dengan pembantu atau *baby sitter*. Sebenarnya, ada unsur keluarga yang dapat berperan dan lebih berarti menggantikan kekosongan figure yang harus berperan membantu anak berinteraksi.

Menurut Brooks dalam Arismanto (2008:45) mengemukakan bahwa figur kakek-nenek menjadi pengasuh (*caregivers*) utama bagi anak-anak yang penuh tanggung jawab dalam menggantikan tugas orangtua. Secara psikologis kakek-nenek memberikan perhatian yang penuh kepada anak-anak karena anak-anak menjadi bagian dari dirinya.

5. Penelitian yang Relevan

Amalina Surya Putri dalam penelitiannya tahun 2012 di Kecamatan Camplong Surabaya tentang “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak TK Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 dan TK Islam Nurul Muttaqin Pesisir Kec. Camplong”, hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak. Perbedaannya adalah dalam penelitian di atas hanya mencari korelasi antara kemandirian anak dengan pola asuh orangtua saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang perbedaan kemandirian anak yang ditinjau dari subjek pengasuhannya (kakek-nenek dan orangtua). Per-

samaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang korelasi antara pola asuh dengan kemandirian anak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian komparasi yaitu penelitian membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel (Purwanto, 2008:55). Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang disebut populasi adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Kelurahan Rangkasbitung Timur Lebak Banten dengan jumlah populasi terdapat 9 PAUD dengan jumlah siswa 178 anak. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria dari 4 PAUD dan jumlah anak 80 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data atau untuk mengetahui tingkat keandalan alat pengumpul data agar diperoleh kesimpulan penelitian yang benar.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di PAUD Ceria Rangkasbitung Timur, Lebak Banten sebanyak 30 anak di luar sampel penelitian. Sedangkan, jenis instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket) dengan jumlah item pernyataan sebanyak 56 item dengan 4 pilihan jawaban dan dijawab dengan cara memberi tanda ceklis.

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data yaitu dari total 56 item pernyataan diperoleh 36 item pernyataan yang valid dan 20 item yang gugur yaitu soal nomor 8, 9, 10, 13, 14, 22, 23, 24, 27, 28, 32, 33, 37, 38, 39, 47, 51, 52, 55, 56.

b. Reliabilitas Instrumen

Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 30$, diperoleh r tabel = 0,361, tabel di atas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha $> r$ tabel mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

2. Uji Hipotesis

a. Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada data di atas menunjukkan nilai signifikansi data untuk kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek masing-masing mempunyai nilai $> 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa data kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek berdistribusi normal.

b. Homogenitas Data

Signifikansi untuk tingkat kemandirian anak usia dini adalah 0,970. Kriteria pengujian homogenitas data yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sama atau homogen, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat untuk kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek mempunyai varian yang sama atau homogen karena $0,970 > 0,05$. Sehingga pada perhitungan uji t (Independent Sample t-Test) menggunakan equal variance assumed.

c. Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek yang dapat dilihat dari hasil analisis yaitu t hitung $> t$ tabel ($2,067 > 1,990$) dan karena sig $< 0,05$ ($0,042 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek yaitu kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi daripada anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan nilai mean 122,63 untuk kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan nilai mean kemandirian anak yang diasuh oleh kakek-nenek sebesar 115,85.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak antara yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung $< t$ tabel ($2,067 < 1,990$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,042 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan yang diasuh oleh kakek-nenek.

Nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh kakek-nenek. Tingkat perbedaan tersebut adalah didapat nilai rata-rata dari pengasuhan orangtua sebesar 122,63 sedangkan pengasuhan oleh kakek-nenek didapat nilai rata-rata sebesar 115,85. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak saat disekolah, misal anak menangis ketika ditinggal oleh pengasuhnya (kakek-nenek) dan ingin selalu didampingi pengasuhnya (kakek-nenek) di dalam kelas, selalu meminta untuk ditemani bahkan ketika jam istirahat di sekolah, anak cenderung lebih banyak melakukan interaksi dengan pengasuh (kakek-nenek) dibandingkan teman-temannya. Anak lebih banyak bergantung pada pengasuh ketika melakukan kegiatan di

sekolah seperti mengambil bekal dan minum, sedangkan yang diasuh oleh orangtua lebih terbiasa sendiri tanpa didampingi oleh pengasuh serta berani bermain dan berinteraksi bersama teman-temannya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari subyek pengasuhan orangtua dan kakek-nenek, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak antara yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung $< t$ tabel ($2,067 < 1,990$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,042 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan yang diasuh oleh kakek-nenek.

Nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh kakek-nenek. Tingkat perbedaan tersebut adalah didapat nilai rata-rata dari pengasuhan orangtua sebesar 122,63 sedangkan pengasuhan oleh kakek-nenek didapat nilai rata-rata sebesar 115,85. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku kemandirian anak saat disekolah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data instrumen yang terdiri dari 7 aspek diantaranya aspek kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling

berbagi, dan mengendalikan emosi bahwa anak yang diasuh oleh orangtua lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh kakek-nenek, hal ini terlihat jelas pada aspek percaya diri dan bertanggung jawab. Anak yang diasuh oleh orangtua lebih percaya diri dan bertanggung jawab dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh kakek-nenek.

Kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua lebih besar dibandingkan dengan kemandirian anak yang diasuh oleh kakek-nenek. Anak-anak yang diasuh oleh orangtua akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, ramah, mudah bekerja sama dan lebih mudah bergaul di lingkungan mereka. Sedangkan kakek-nenek cenderung melayani dan memanjakan anak. Hal ini menyenangkan bagi anak tetapi mengakibatkan anak menjadi terbiasa tergantung dan kurang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seorang anak yang diasuh oleh kakek-nenek cenderung mendapatkan perlakuan yang berlebihan dari kakek-nenek, sehingga anak tidak mendapat kesempatan untuk belajar melakukan kegiatan sehari-hari sendiri. Hal ini yang mengakibatkan anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang mandiri.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian anak ditinjau dari subyek pengasuh orangtua dan kakek-nenek maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi orangtua dan kakek-nenek

Untuk orang tua yang bekerja, waktu mereka sedikit dengan anak sehingga untuk melayani anak terkadang ibu akan meminta langsung kepada anaknya untuk melakukan kegiatan yang dianggap sudah bisa dan mampu dilakukan oleh anak. Walaupun waktu sangat sedikit untuk bertemu anak karena disibukkan dengan pekerjaan sebaiknya sesekali ibu harus meluangkan waktu untuk si anak.

Sebagai kakek-nenek terutama kakek-nenek yang menjadi pengasuh penuh anak, walaupun waktu kita lebih banyak dengan anak sebaiknya kita tidak memanjakan anak, tidak terlalu melayani anak agar anak dapat hidup mandiri.

b. Bagi guru

Jadilah guru yang tegas terhadap wali murid saat disekolah, mintalah untuk pengasuh menunggu di luar kelas, dan ajak anak untuk bersosialisasi dengan teman yang lain, serta berikan motivasi kepada anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam lagi tentang kemandirian anak dan lihat salah satu subyek pengasuhnya saja, dengan melihat dari perspektif lain, misal melihat cara pengasuhannya atau pola asuh yang digunakan dan mengembangkan bagaimana cara mengasuh anak supaya menjadi anak yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo. 2003. *Psikologi Perkem-*

bangun Dewasa Muda. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fadillah dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S.D. 2006. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Martinis Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi kelima).

Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: P.T. Alumni.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Yamin, Martinis, Sabri dan Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.

